

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DAN INTOLERANSI MELALUI E-COMIC 'BHINEKA' BERBASIS LITERASI DIGITAL SEBAGAI PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mixghan Norman Antono¹, Afiyah Nur Kayati², Aditya Dyah Puspitasari³, Erlina Amelia Putri⁴, Faisal⁵

¹ Universitas Trunojoyo Madura. Email: mixghan.norman@trunojoyo.ac.id

² Universitas Trunojoyo Madura. Email: afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id

³ Universitas Trunojoyo Madura. Email: aditya.dyahpuspitasari@trunojoyo.ac.id

⁴ Universitas Trunojoyo Madura. Email: erlinaamelia76@gmail.com

⁵ Universitas Trunojoyo Madura. Email: izhalfaizal8gmail.com

ABSTRACT

The educational environment is a place to develop children's character. Apart from that, education is also used as a forum for developing various aspects that support human life, including economics, social, culture, technology, morality and the glory of the nation. Schools that are considered a comfortable and safe place for children are not entirely true. In fact, in the world of education, there is still a lot of sexual violence, intolerance and bullying carried out by education staff and students. This can have an impact on a person's physical and psychological well-being, especially students who attend elementary school because they are still in the process of character formation. Therefore, it is necessary to hold community service to increase the awareness of teachers to prevent sexual violence, intolerance and bullying from occurring in the teaching environment which is carried out at Putren 1 State Elementary School. The results obtained from this community service activity were an increase in teachers' understanding of the importance of preventing sexual violence, intolerance and bullying, in addition to the result of a 60% change in mindset after receiving the material and responses provided by the teacher.

Keywords: *sexual violence, intolerance, bullying, community service*

ABSTRAK

Lingkungan pendidik merupakan wadah untuk mengembangkan karakter anak. Selain itu pendidikan juga digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan berbagai aspek yang menunjang kehidupan manusia, meliputi ekonomi, sosial, budaya, teknologi, moralitas, dan kejayaan bangsa. Sekolah yang dianggap sebagai tempat yang nyaman dan aman bagi anak ternyata tidak sepenuhnya benar. Pada faktanya di dunia pendidikan masih banyak ditemui perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan maupun peserta didik. Hal tersebut dapat berdampak pada fisik dan psikis seseorang, terutama pada peserta didik yang bersekolah di sekolah dasar karena masih dalam proses pembentukan karakter. Maka dari itu perlu diadakannya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran para guru untuk mencegah kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan terjadi di lingkungan pendidik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Putren. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru dalam pentingnya mencegah kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, selain itu hasil dari perubahan pola pikir sebesar 60% setelah menerima pemberian materi dan respon tanggapan yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *kekerasan seksual, intoleransi, perundungan, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan berbagai aspek yang menunjang kehidupan manusia, meliputi ekonomi, sosial, budaya, teknologi, moralitas, dan kejayaan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut pengertian sekolah menurut Mayasari dkk, (Jumeisya Setiawan et al., 2022) menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat menimba ilmu dan karakter, maka dari itu sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak. Tetapi beberapa anak merasa kurang nyaman dan takut bersada di sekolah karena adanya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Selanjutnya menurut Santoso (Purwosekar et al., 2022) pendidikan merupakan sesuatu yang krusial guna mendukung peran pendidikan dalam berbagai sektor. Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dijadikan sebagai ranah utama dalam membentuk karakter dan kebibadian anak bangsa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan lingkungan juga menjadi tempat yang kurang aman untuk peserta didik karena adanya tiga dosa besar dalam ruang lingkup pendidikan seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Prastiwi (Nuriafuri et al., 2024) Pendidikan di Indonesia pada saat ini sedang menghadapi tiga dosa besar yang perlu diperhatikan dan ditangani secara serius, yaitu kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Menurut Waliyanti dalam (Mohamad Anas et al., 2024) menunjukkan bahwa di Indonesia presentase bullying yang terjadi di sekolah mencapai 83%. Sejalan dengan pendapat tersebut, Najwa dalam (Mohamad Anas et al., 2024) pada awal tahun 2023, data KPAI mencatat kenaikan kasus bullying naik sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang terjadi pada anak-anak dan remaja.

Pada dasarnya dunia pendidikan masih mempunyai berbagai masalah yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Susilowati dan Sarifun ((Purwosekar et al., 2022) masalah yang terjadi di sektor pendidikan tidak hanya kemampuan belajar tetapi juga dengan pembentukan karakter siswa. Berbagai bentuk kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi kerap menjadi masalah serius yang perlu ditangani. Menurut Dewi ((Purwosekar et al., 2022) bullying merupakan suatu tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh seorang individu atau kelompok dengan tujuan untuk merugikan dan menyakiti orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Siwi, dkk (S. Salsabila, N. Magfirah, P. Febriana, 2016) menyebutkan bahwa bullying merupakan tindakan buruk yang terjadi ketika ada dorongan pemaksaan secara psikologis atau fisik baik individu maupun sekelompok orang “lemah” oleh individu atau sekelompok orang “kuat”. Hal ini menandakan bahwa pelaku bully menempatkan dirinya pada tahta tertinggi layaknya raja yang memiliki kekuasaan penuh. Sedangkan intoleransi menurut Kamaludin (Purwosekar et al., 2022) yakni suatu bentuk ketidakmampuan seseorang untuk menerima perbedaan dan keberagaman. Sedangkan pengertian *bullying* menurut pendapat Dewi (Mustaqimah & Usman, 2024) *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang baik individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menyakiti. Disusul dengan pendapat Khoirunnsa (Purwosekar et al., 2022), kekerasan seksual merupakan tindakan kriminal yang berkaitan dengan pelanggaran atas seksualitas individu. Menurut pendapat Rini (Hinga, 2019) anak yang mengalami kekerasan seksual memiliki dampak pada psikologisnya, baik jangka pendek

maupun jangka panjang, sejalan dengan hal tersebut Noviana (Hinga, 2019) menyebutkan bahwa salah satu dampak psikologis anak yaitu trauma secara seksual (traumatic sexualization). Dampak psikologis lainnya meliputi insomnia, sakit kepala, susah makan, sakit pada alat kelamin, dan luka lebam di tubuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti dkk (Awatiszahro et al., 2024) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kekerasan fisik dan seksual adalah relasi dan kekuasaan yang tidak seimbang, seperti guru yang lebih berkuasa daripada murid serta minimnya edukasi seks karena dianggap tabu.

Kasus kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan dalam ruang lingkup sekolah menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak. Seluruh warga sekolah terutama guru yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terutama peserta didik untuk memahami dampak negatif dari kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan bagi kelangsungan kegiatan belajar. Menurut Pangestuti (Irfan et al., 2022) siswa sekolah dasar yang terlibat sebagai korban kekerasan seksual karena, siswa sekolah dasar dianggap sebagai sosok yang lemah dan tidak berdaya, selain itu anak sekolah dasar masih ketergantungan dengan orang dewasa. Sejalan dengan pendapat tersebut Syahri dan Putri (Balebu et al., 2023) berpendapat bahwa kekerasan seksual terhadap anak akan berdampak panjang, dampak tersebut dapat berupa masalah kesehatan dan trauma berkepanjangan hingga dewasa. Oleh karena itu tersebut peningkatan kesadaran manusia untuk mencegah kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi harus ditingkatkan. Peningkatan kesadaran tersebut dapat dilakukan untuk pencegahan dini dengan cara memperkenalkan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan serta dampak yang ditimbulkan ketika peristiwa tersebut terjadi. Cara pencegahan, penanganan antara korban dan pelaku juga diperlukan supaya tidak ada pelaku atau korban selanjutnya. Selain itu sanksi tegas kepada pelaku diharapkan dapat terlaksana dengan baik dengan harapan pelaku jera dan tidak terjadi peristiwa yang sama.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang sudah marak terjadi di lingkungan sekolah, tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura melakukan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang didukung dengan pembuatan e-comic 'Bhineka' untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengenalkan pentingnya edukasi pendidikan seks yang dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. E-comic diharapkan menjadi media yang efektif untuk membantu menguatkan pendidikan karakter peserta didik, adanya interaksi karakter yang terdapat pada e-comic diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa sebagai perwujudan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan di daerah Nganjuk tepatnya desa Sukomoro yang terkenal dengan kawasan industri dan sentra penghasil bawang merah di Jawa Timur. Tim pengabdian memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan seperti adanya ancaman perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan terjadi di wilayah tersebut. Sebagian orang tua yang bekerja sebagai petani akan menghabiskan separuh waktu di ladang, sehingga anak-anak akan dibebaskan bermain di lingkungan rumah.

Selain itu kawasan industri akan mengundang banyak pekerja dari daerah lain yang kemungkinan besar akan menambah resiko terjadinya peristiwa kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah tim pengabdian sampaikan, diharapkan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, selain melalui sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan guru dapat membimbing siswa supaya memiliki karakter toleransi, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan pada peserta didik di lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur awal dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual, toleransi, dan perundungan di lingkungan pendidik, selanjutnya tim pelaksana pengabdian mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah dan berkoordinasi dengan salah satu guru selaku humas pada 28 Agustus 2024 untuk meminta supaya seluruh guru mengikuti sosialisasi ini. Setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah sebelum melakukan sosialisasi, tim pengabdian diberikan amamah untuk memimpin senam Jum'at ceria.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan menggunakan strategi pendampingan pada guru, dengan harapan nantinya guru akan menyampaikan pengertian dan dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan seluruh guru Sekolah Dasar Negeri 1 Putren, Nganjuk, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Optimalisasi Peran Guru dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual dan Intoleransi Melalui e-comic 'Bhineka' berbasis Literasi Digital sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila". Oleh karena itu target luaran yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu pemahaman guru dalam mencegah kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang sedang marak terjadi di lingkungan pendidik, selain itu dengan adanya pengenalan e-comic Bhineka, tim pengabdian masyarakat berharap e-comic tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media edukasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diawali dengan diskusi mengenai sejauh mana pemahaman guru Sekolah Dasar SDN 1 Putren dalam menghadapi tindak kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang sudah diterapkan di sekolah. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat diukur dari evaluasi dan saran yang diberikan kepada guru pada saat selesai pemaparan materi oleh tim pengabdian, yang meliputi tiga indikator, yaitu:

1. Kepedulian guru terhadap tindakan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan,
2. Menciptakan hubungan yang baik dan saling menghargai antara siswa dan guru,
3. Meningkatnya rasa ingin tahu guru terhadap perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan serta pencegahannya.

Dari indikator tersebut tampak bahwa tim pengabdian masyarakat ,mengharapkan adanya perubahan strategi guru dalam menghadapi ancaman kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang marak terjadi di lingkungan pendidikan. Pendampingan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 oleh tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan 3 Dosen dan 2 mahasiswa yang masing-masing diberi kesempatan untuk menyampaikan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi sekaligus pendampingan terhadap guru Sekolah Dasar Negeri 1 Putren dalam pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan serta dampak apa saja yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan pemberian materi dan menunjukkan e-comic Bhineka yang diharapkan dapat dijadikan media untuk mencegah kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Pendampingan sekaligus pendampingan yang dilaksanakan secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 1 Putren, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyampaian materi berupa salindia yang menarik terkait dengan pengertian kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, dampak, dan cara mencegah perilaku tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Selain itu tim pengabdian memberikan saran untuk membentuk tim konseling pendampingan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah serta mengajak senam anti kekerasan seksual.
2. Pengenalan e-comic Bhineka sebagai salah satu media berbasis digital yang bisa digunakan guru untuk memberikan pengertian tentang dampak perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan.



Gambar 1. Pemberian materi oleh pentateri



Gambar 1. Prkatik senam anti kekerasan

Dengan adanya sosialisasi yang terkait dengan pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan serta dampak dan cara mengatasi kepada guru Sekolah Dasar Negeri 1 Putren, Nganjuk, Jawa Timur mendapatkan berbagai manfaat terutama dalam hal peningkatan kesadaran dan kepedulian guru terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan pendidik. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel hasil respon tanggapan pada saat sosialisasi telah selesai, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Presentase responden

Peserta	Jumlah	Presentase pemahaman sebelum pendampingan	Presentase pemahaman setelah pendampingan
Guru laki-laki	8	50%	95%
Guru perempuan	17	50%	95%
Jumlah peningkatan		50%	

Dapat dilihat pada tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan pemahaman terkait pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut pada saat sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Antusiasme para guru pada saat diberikan materi juga patut diapresiasi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri terkait dengan permasalahan-permasalahan yang belum bisa terselesaikan ketika peristiwa tersebut terjadi di sekolah. Dari respon tersebut terbukti adanya ketertarikan Guru terhadap topik yang dibawakan

oleh pemateri yang membuat guru menjadi lebih *aware* dan sadar terkait betapa pentingnya mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan pendidikan. Para guru juga merasa sangat terbantu dengan adanya sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan karena mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pencegahan perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan beserta dampak yang ditimbulkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah wadah yang bisa menjadi contoh untuk diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga bisa diterapkan pada sosial media dan lingkungan rumah. Manfaat lain dari pengabdian masyarakat ini adalah mengajak para guru dan warga sekolah untuk lebih *aware* dan memperhatikan resiko-resiko yang memicu terjadinya perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, sehingga akan tercipta hubungan yang saling peduli antara guru dan murid. Tujuan sekolah untuk menjadikan tempat yang aman, ramah, dan nyaman dapat tercapai. Tanpa disadari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan suatu perubahan cara pandang terkait dengan pengenalan edukasi seksual yang dahulu dianggap tabu, tetapi setelah mengikuti sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan para guru menjadi lebih terbuka dan lebih siap untuk memberikan edukasi seksual kepada siswa. Dengan diadakannya sosialisasi “Pencegahan Kekerasan Seksual, Intoleransi, dan Perundungan di Lingkungan Pendidik” tim pengabdian mempunyai tujuan yang direalisasikan dengan tolok ukur keberhasilan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pengertian, pencegahan, dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan.
2. Adanya kesiapsiagaan guru ketika ada suatu tindakan yang memicu terjadinya kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan.
3. Adanya kesadaran seluruh warga sekolah terkait bahaya dari perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan.

SIMPULAN

Sosialisasi tim pengabdian masyarakat yang berjudul berjudul “ Optimalisasi Peran Guru dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual dan Intoleransi Melalui e-comic ‘Bhineka’ berbasis Literasi Digital sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila” yang diaktualisasikan dengan sosialisasi, pendampingan, serta pelatihan. Sosialisasi tersebut mendapatkan hasil bahwa dengan diadakannya sosialisasi dan menunjukkan e-comic Bhineka, pemahaman dan kepedulian guru untuk mencegah perilaku kejahatan seksual, etoleransi, dan perundungan di lingkungan pendidik. Meningkatnya pemahaman guru hampir mencapai 60%, sehingga kelebihan dari diadakannya pengabdian masyarakat ini adalah mengubah cara pandang dan cara mencegah perilaku kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi di lingkungan pendidik. Respon pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Putren begitu antusias dikarenakan belum ada sosialisasi terkait dengan perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan pendidik. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan saran untuk membentuk gugus tugas konseling yang fokus pada pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan pendidik. Selain itu, kegiatan pembekalan berbasis gender juga perlu dilakukan untuk

memberikan pemahaman secara komprehensif pada peserta didik sekaligus memberikan pemantapan pemahaman agar siap menghadapi lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungannya kepada pihak-pihak terkait yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian di tahun 2024 sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pihak-pihak tersebut yaitu Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian sesuai kontrak Induk No. 062/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024, dan sesuai kontrak turunan No. 080/UN46.4.1/PM.01.03/2024, SD Negeri 1 Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagai mitra sasaran pengabdian, LPPM serta tim pengabdian dari Universitas Trunojoyo Madura.

DAFTAR RUJUKAN

- Awatiszahro, A., Nirwana, B. S., Rofiah, K., & Lutfiasari, D. (2024). *Upaya Perlindungan Dari Kekerasan Fisik dan Seksual di SDN Pojok 2 Kota Kediri*. 5(1), 448–453.
- Balebu, D. W., Novryanto, S., & Bidja, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Kekerasan Seksual, Perundungan, dan Intoleran Melalui Kegiatan Penyuluhan Increasing Student's Knowledge About Sexual Violence, Bullying and Intolerance Through Counseling Activities*. 6(12), 1654–1659. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4544>
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Edikasi Kespro Berbasis Media pada Murid Sekolah PAUD. *Gemassika*, 3(1), 83–98.
- Irfan, M., Rahman, A., Jannah, M., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, XX(XX), 1–9.
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Mohamad Anas, Galieh Damayanti, Destriana Saraswati, & Albar Adetary Hasibuan. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z. *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2024.03.1.9>
- Mustaqimah, N., & Usman, N. F. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan melalui Kegiatan Sosialisasi di SDN 25 Kota Gorontalo. *Jurnal Transformasi Pendidikan* ..., 25, 206–213. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi/article/view/88%0Ahttps://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi/article/download/88/85>
- Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam upaya pencegahan terjadinya 3 dosa besar dunia pendidikan. *Didaktik :*

Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1), 659–669.

Purwosekar, S. D. N., Malang, K., Budiono, D., & Hadi, A. P. (2022). *Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 1 Purwosekar, Kabupaten Malang. 2021, 47–51.*

S. Salsabila, N. Magfirah, P. Febriana, A. ulisty. (2016). *SOSIALISASI LEWASPADAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI BULLYING PADA MEDIA SOSIAL. 19(5), 1–23.*